

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar yang dikembangkan di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung didalam proses pembelajaran tersebut. prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi siswa dengan model mengajar yang digunakan oleh guru.

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan memperhatikan isi dari UU No 20 Tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi didik, maka terciptalah manusia yang cerdas dan terampil dan berkualitas.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang berpusat pada pengembangan kepribadian pada setiap peserta didik, yang bertujuan membantu siswa agar mampu mewujudkan nilai-nilai, norma, moral serta kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasai dalam rasa tanggung jawab dan kemanusiaan. Pasaribu (2014:6) mengatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang inovatif untuk membuka jalan ke arah penyiapan warga negara yang cerdas, kritis, kreatif dan rasional. Pendidikan ini diberikan kepada peserta didik dalam wujud ilmu pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, warga negara dengan sesama warga negara. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk mengatasi kesulitan dalam menerima pembelajaran PKn dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan berbagai variasi sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, pendidikan perlu terus dikerjakan dan dipertahankan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan keberlangsungannya agar kualitas manusia yang diharapkan dapat terwujud. Pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus bangsanya.

Sebagai lembaga formal sekolah memiliki peran penting yang mendasari konsep ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan kepada anak didik. Pada proses pembimbingan anak didiknya cenderung kurang motivasi belajar, karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, Kurangnya motivasi siswa dalam mata pelajaran PKN, Tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kurang, Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari peranan guru dalam memberikan informasi karena hal itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Jika model pembelajaran yang digunakan guru menyenangkan, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru dapat tercapai.

Dalam memperhatikan berbagai faktor rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada semester pertama terdapat 60% siswa belum mencapai kriteria kelulusan minimum yakni nilai 70. Kemungkinan di akibatkan pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menerapkan model - model pembelajaran sehingga siswa merasa sulit mengerti terhadap penjelasan materi yang diajarkan guru yang selalu menggunakan metode konvensional. Hasil belajar belajar siswa yang sangat rendah juga dapat dilihat dari sikap siswa yang senang apabila guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan tidak masuk kelas, siswa akan bersorak ria

karena tidak ada pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut maka guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PKn adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kemandirian siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif atau belajar secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif menempatkan guru hanya sebatas sebagai fasilitator. Guru memberikan informasi informasi secara garis besar dan kemudian akan diselesaikan oleh siswa dalam kelompok – kelompok kecilnya. Hal ini akan menciptakan interaksi antara siswa dan guru. Dalam hal ini, pemilihan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dalam pembelajaran lebih aktif melalui permainan dan turnamen atau lomba. Siswa lebih memahami jika materi yang disampaikan melalui permainan dan turnamen atau lomba dari pada hanya mendengarkan ceramah dari gurunya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran cenderung *teacher center* bukan *student center*
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kurang.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
6. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini dibatasi pada :  
“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015 ”.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn Tahun Pelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penerapan model pembelajaran *TGT* terhadap hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi PKN tentang model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*.